

**PERSEPSI GURU PADA KESESUAI ISI PADA BUKU KURIKULUM MERDEKA
SD NEGERI 2 LAKEA**

Herlina ¹, Hasia Marto ², Nasriani³.

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Madako Tolitoli

Saganaherlina@gmail.com ¹, hasia.marto2018@gmail.com ²,
nasriani.ani182@gmail.com ³.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of anti-bullying socialization on student attitudes at State Elementary School 3 Karamat. Bullying is a serious problem that requires an evaluation of the effectiveness of intervention programs. This research employed a qualitative method conducted at SD Negeri 3 Karamat, with teachers and the head of school as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results indicate that the anti-bullying socialization had a significant positive impact on student attitudes. This positive change was confirmed across three main indicators: (1) daily behavior, (2) response to social situations, and (3) participation in school activities. Therefore, it can be concluded that the implemented socialization program was effective in shaping and enhancing students' positive attitudes towards the issue of bullying.

Keywords: Impact, Anti-Bullying Socialization, Student Attitude

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosialisasi anti-bullying pada sikap siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Karamat. Perundungan menjadi masalah serius yang memerlukan evaluasi terhadap efektivitas program intervensi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Karamat, dengan subjek penelitian meliputi guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap siswa. Perubahan positif ini terkonfirmasi pada tiga indikator utama: (1) perilaku sehari-hari, (2) respons terhadap situasi sosial, dan (3) partisipasi dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi yang dilaksanakan efektif dalam membentuk dan meningkatkan sikap positif siswa terhadap isu perundungan.

Kata Kunci: Dampak, Sosialisasi Anti-Bullying, Sikap Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan yang aman dan nyaman merupakan hak fundamental bagi setiap siswa, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa tindakan perundungan atau bullying masih menjadi tantangan serius di lingkungan sekolah (Annisa et al., 2022); (Nilasari & Prahastiwi, 2023). Bullying dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti, dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap korban yang dianggap lebih lemah (Dutta et al., 2021). Fenomena ini menjadi masalah krusial di Indonesia. Sebuah studi oleh UNICEF (2020) mengungkapkan bahwa sekitar 30% siswa di Indonesia pernah mengalami bullying dalam berbagai bentuk (Nugroho & Azizah, 2024). Perilaku ini tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga verbal, sosial, hingga cyberbullying, yang semuanya dapat menimbulkan penderitaan dan berdampak jangka panjang pada korban (Raffaele et al., 2022); (Gowda D & Dandu, 2023).

Data dan fakta di lapangan semakin menegaskan urgensi penanganan masalah ini. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya 161 kasus

kekerasan di lingkungan pendidikan, di mana 22,4% adalah kasus anak menjadi korban kekerasan dan bullying (Syahputri, 2022); (Indriyani & Setiyono, 2022). Sejalan dengan itu, pentingnya peran guru dalam mengatasi perilaku intimidasi di ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022). Dampak negatif dari bullying sangat merusak, mulai dari penurunan prestasi akademis, hilangnya motivasi belajar, hingga masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi yang bisa berlanjut hingga dewasa (Wang, 2023); (Armitage, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi melalui sosialisasi anti-bullying yang efektif sangat diperlukan untuk membangun kesadaran, empati, dan sikap positif di kalangan siswa (Hikmat et al., 2024); (Khoiriyah & Putri, 2024).

Kondisi nyata yang ditemukan berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 3 Karamat menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berupaya melakukan sosialisasi anti-bullying di awal semester tahun ajaran 2024-2025. Meskipun program tersebut telah dilaksanakan, evaluasi mengenai dampaknya terhadap

perubahan sikap siswa belum tergambar secara jelas dan terukur. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih terbuka dan aktif berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman, sementara sikap negatif dapat melanggengkan perilaku perundungan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui secara mendalam bagaimana sosialisasi tersebut memengaruhi perilaku siswa sehari-hari, respons mereka terhadap situasi sosial, dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis dampak, baik positif maupun negatif, yang ditimbulkan dari program sosialisasi anti-bullying terhadap sikap siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Karamat. Sesuai dengan fokus permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara spesifik bagaimana sosialisasi anti-bullying memengaruhi sikap siswa, yang diukur melalui tiga indikator utama: perilaku sehari-hari, respons terhadap situasi sosial, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap isu

perundungan. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi satuan pendidikan dalam mengevaluasi dan memperbaiki program yang ada, bagi pendidik untuk lebih memahami dinamika siswa, serta bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap saling menghargai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, dalam konteks alaminya secara holistik. Peneliti dalam pendekatan ini bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam situasi dan latar penelitian untuk menangkap kenyataan subjektif dari sudut pandang partisipan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai fenomena dampak dari sosialisasi anti-bullying terhadap sikap sosial siswa di SD Negeri 3 Karamat.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Karamat yang

berlokasi di Jalan Trans Sulawesi, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol. Waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan September 2024. Subjek penelitian yang menjadi sumber informasi utama (informan) dalam studi ini adalah tiga orang pendidik (guru) dan satu orang kepala sekolah di SD Negeri 3 Karamat. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran sentral mereka dalam pelaksanaan program sosialisasi dan pengamatan langsung terhadap perubahan sikap siswa di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama yang lazim dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran riil mengenai interaksi dan perilaku siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan para informan untuk memperoleh informasi dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai isu yang diteliti. Terakhir, dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk catatan,

arsip foto, jurnal sikap siswa, dan dokumen relevan lainnya yang dapat menunjang penelitian. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar cek observasi, dan daftar Periksa dokumen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yang saling terkait. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak relevan untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan terfokus pada tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (data display), di mana data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif, matriks, atau bagan agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mencari makna, pola, dan hubungan dari data yang telah disajikan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi anti-bullying di Sekolah Dasar Negeri 3 Karamat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan tiga guru dan satu kepala sekolah, serta analisis dokumen seperti jurnal sikap siswa, ditemukan adanya perubahan konstruktif pada perilaku siswa. Temuan ini secara konsisten mengarah pada kesimpulan bahwa program sosialisasi tersebut berhasil menanamkan nilai-nilai anti-perundungan yang tercermin dalam tiga indikator utama penilaian sikap, yaitu perilaku sehari-hari, respons terhadap situasi sosial, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Pada indikator pertama, perilaku sehari-hari, ditemukan perubahan nyata dalam interaksi siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menjelaskan bahwa setelah program sosialisasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku saling menghargai dan empati. Interaksi di dalam maupun di luar kelas menjadi lebih harmonis. Temuan ini diperkuat oleh data dari

dokumen jurnal sikap siswa yang tidak mencatat adanya perilaku menyimpang yang mengarah pada tindakan perundungan pasca-kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep anti-bullying secara kognitif, tetapi juga mulai menginternalisasikannya ke dalam perilaku mereka sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembahasan mengenai perubahan perilaku sehari-hari ini sejalan dengan penelitian oleh Wang et al. (2022); Hensums et al. (2022), yang juga menemukan bahwa sosialisasi anti-bullying berdampak positif pada kehidupan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Proses sosialisasi yang efektif, sebagaimana yang terjadi di SD Negeri 3 Karamat, terbukti mampu membentuk norma baru di kalangan siswa. Lingkungan sekolah yang sebelumnya mungkin mentolerir candaan yang mengarah pada perundungan, kini bertransformasi menjadi lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Siswa menjadi lebih peka terhadap perasaan teman-temannya dan lebih sering menunjukkan kepedulian, seperti membantu teman yang merasa tertekan atau kesepian, yang

pada akhirnya menciptakan iklim sekolah yang lebih aman secara psikologis.

Pada indikator kedua, respons terhadap situasi sosial, dampak positif tidak hanya terlihat pada siswa, tetapi juga pada kesiapan pendidik. Guru di SD Negeri 3 Karamat menunjukkan peningkatan kesadaran dan tindakan proaktif dalam mencegah perundungan. Mereka secara kreatif mengintegrasikan pesan-pesan anti-bullying ke dalam pembelajaran, misalnya dengan menyanyikan lagu atau membuat yel-yel anti-bullying sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, pihak sekolah telah memiliki mekanisme respons yang jelas jika suatu saat terjadi indikasi perundungan, yaitu dengan segera memanggil siswa yang terlibat untuk diberikan pembinaan. Sikap preventif dan responsif dari guru ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang tidak memberikan ruang bagi perilaku bullying untuk berkembang.

Selanjutnya, pada indikator ketiga, partisipasi dalam kegiatan sekolah, keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Siswa tidak hanya menjadi objek sosialisasi, tetapi juga partisipan aktif dalam kegiatan-

kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Hal yang paling signifikan adalah tingginya partisipasi dan apresiasi positif dari orang tua siswa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi memberikan dampak besar, karena mereka juga dibekali pengetahuan untuk mendidik dan mengasuh anak di rumah agar terhindar dari perilaku perundungan. Keterlibatan ini menciptakan hubungan kolaboratif yang kuat antara guru dan orang tua sebagai wali murid untuk bersama-sama memerangi bullying.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan faktor esensial dalam keberhasilan program anti-bullying, sesuai dengan kerangka kerja yang direkomendasikan oleh Rosalina et al. (2024), NAJWA et al. (2023); Wulandari (2022). Ketika sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama, nilai-nilai anti-perundungan diperkuat secara konsisten di berbagai lingkungan tempat anak bertumbuh. Di SD Negeri 3 Karamat, sinergi antara guru yang memberikan teladan, siswa yang berpartisipasi aktif, dan orang tua yang mendukung dari rumah terbukti menciptakan ekosistem pendidikan yang utuh dan efektif dalam

membentuk karakter siswa. Pendekatan holistik inilah yang membuat dampak program menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, analisis dari ketiga indikator menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying di SD Negeri 3 Karamat telah berhasil mencapai tujuannya. Program ini tidak hanya menurunkan potensi perilaku negatif, tetapi juga secara aktif membangun budaya sekolah yang positif, yang ditandai dengan meningkatnya empati, kepedulian, dan hubungan sosial yang sehat di antara siswa. Temuan penelitian ini secara komprehensif menjawab rumusan masalah, yaitu bahwa dampak yang ditimbulkan dari sosialisasi anti-bullying sangat positif dan signifikan dalam membentuk sikap siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Karamat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, inklusif, dan mendukung bagi semua.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa program sosialisasi anti-bullying di Sekolah Dasar Negeri 3 Karamat secara efektif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap siswa. Hal ini terbukti dari perubahan konstruktif yang teramati pada ketiga indikator penelitian, yaitu perbaikan dalam perilaku sehari-hari, peningkatan respons proaktif terhadap situasi sosial, dan tingginya partisipasi siswa serta orang tua dalam kegiatan sekolah. Berkaitan dengan temuan ini, disarankan agar satuan pendidikan terus mengembangkan kebijakan anti-bullying yang lebih komprehensif serta menyediakan pelatihan rutin bagi para pendidik untuk meningkatkan keterampilan intervensi. Bagi para pendidik, penting untuk secara konsisten menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif guna memupuk budaya saling menghargai di dalam kelas. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai latar belakang serta menggunakan metodologi yang lebih beragam untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program, seperti dukungan dari komunitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Annisa, N. N., Aprilianto, D. S., Suhandani, M., & Jayanti, M. P. (2022). The Role of Education Against Bullying Cases in Indonesia. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(3), 146–153.
<https://doi.org/10.15575/kp.v4i3.22860>

Armitage, R. (2021). Bullying in Children: Impact on Child Health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1).
<https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>

Dutta, G., Visi, V., Konjengbam, S., & Marak, R. Ch. (2021). Bullying among middle school students: a cross sectional study. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 8(3), 1282.
<https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20210814>

Gowda D, S., & Dandu, R. (2023). Machine Learning and Deep Learning Algorithm for Online Bullying Identification. *International Journal for Research in Applied Science*

and Engineering Technology, 11(6), 2708–2711.
<https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.53951>

Hensums, M., de Mooij, B., Kuijper, S. C., Cross, D., DeSmet, A., Garandeau, C. F., Joronen, K., Leadbeater, B., Menesini, E., Palladino, B. E., Salmivalli, C., Solomontos-Kountouri, O., Veenstra, R., Fekkes, M., & Overbeek, G. (2022). What Works for Whom in School-Based Anti-bullying Interventions? an Individual Participant Data Meta-analysis. *Prevention Science*, 24.
<https://doi.org/10.1007/s11121-022-01387-z>

Hikmat, R., Suryani, S., Yosep, I., & Jeharsae, R. (2024). KiVa anti-bullying program: preventing bullying and reducing Bullying Behavior among students – a scoping review. *BMC Public Health*, 24(1).
<https://doi.org/10.1186/s12889-024-20086-8>

Indriyani, D., & Setiyono, J. (2022). The Role Of KPAI On The Human Rights of Children as

- Victims of Rapes In Educational Environments. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(10), 2194–2205. <https://doi.org/10.36418/eduvest.v2i10.630>
- Khoiriyah, L., & Putri, J. (2024). Increasing Anti Bullying Awareness of the Socialization Program at SDN 1 Manggungsari. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 5(1), 288–296. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i1.2083>
- NAJWA, L., ARYANI, M., SUHARDI, M., PURMADI, A., & GARNIKA, E. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI EDUKASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PELIBATAN ORANG TUA. 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Nilasari, S., & Prahastiwi, E. D. (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi Bullying antar Teman di Lingkungan Sekolah. *YASIN*, 3(4), 650–663. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1284>
- Nugroho, S. E., & Azizah, N. (2024). The Devastating Psychological Impact on Elementary School Students of Bullying in Indonesia. *Academia Open*, 9(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.8276>
- Raffaele, Martini, E., Corona, F., Falzarano, M. L., & Cicchella, S. (2022). Bullying and Cyber-Bullying. *Advances in Human and Social Aspects of Technology Book Series*, 352–377. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8476-7.ch020>
- Rosalina, R., Rizkina, A. T., Dharmastuti, A., & Amin, A. (2024). Pendekatan Kualitatif: Implementasi Program Buddy di Sekolah Anti-Bullying Indonesia. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(2), 402–416. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i2.5523>

- Syahputri, F. B. (2022). PERAN PUSPAGA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK. *JKPP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 9(02), 177–187. <https://doi.org/10.21009/jkkp.092.05>
- Wang, J. (2023). The Impacts and Interventions of School Bullying. *SHS Web of Conferences*, 157, 04023. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202315704023>
- Wang, M.-T., Henry, D., & Del Toro, J. (2022). Do black and white students benefit from racial socialization? School racial socialization, school climate, and youth academic performance during early adolescence. *American Educational Research Journal*, 60(2), 000283122211347. <https://doi.org/10.3102/00028312221134771>
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). PENTINGNYA PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM MENGATASI PERILAKU PERUNDUNGAN DI KELAS [THE IMPORTANCE OF THE TEACHER'S ROLE AS A GUIDE IN OVERCOMING BULLYING IN THE CLASSROOM]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238–238. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>
- Wulandari, D. A. (2022). Bullying Prevention and Intervention in Schools: Implications of Participatory Action Research. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(04). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i4-13>